

BAB II

KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DAN PRESTASI BELAJAR

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan menjelaskan tentang isi skripsi dengan menyampaikan beberapa kajian pustaka dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khomisetun NIM 3102318 Berjudul *Implementasi Active Learning pada pembelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Kebumen'* di dalamnya berisi *active learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *Active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, dan menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan dan membosankan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomatul Hidayah NIM 3103256 berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Dikombinasikan dengan Simulasi dalam Pembelajaran Materi Haji dan Umroh untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet Demak Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010)" hasil penelitian menunjukkan Peningkatan prestasi dan keaktifan belajar peserta didik di Kelas VIII MTs Nurul Huda Dempet dalam model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dikombinasikan dengan *simulasi* dalam pembelajaran materi haji dan umroh dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus 3.5% menjadi 6.25% pada siklus I. naik menjadi 31,25% terakhir meningkat menjadi 93.7%. Demikian juga dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih materi haji dan umroh juga meningkat per siklus yaitu di siklus I keaktifan siswa mencapai 37.5%

naik menjadi 78.1% dan pada siklus 111 menjadi 93.7% ini menunjukkan apa dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan *active learning* tipe *cardsort* dikombinasikan dengan simulasi dalam pembelajaran materi haji dan umroh berhasil.

Dan beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penerapan pembelajaran aktif dan prestasi belajar, namun kedua penelitian di atas metodologi yang digunakan adalah kualitatif dan PTK sedangkan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif sehingga nantinya proses penelitian dan hasil yang di dapat berbeda.

B. Kemampuan Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, *kemampuan* adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹

Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulis kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan siswa kelas VIII MTs Ilham Palembang dalam menerapkan metode iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam hal baca Al-Qur'an, yang dijabarkan melalui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu "Al-Qur'an surah pendek pilihan/ Menerapkan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur".

¹ Yuliani Indrawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 4, No. 3 (7 Juni, 2006), hlm. 47.

² Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 37.

b. Pengertian Baca/Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
- 3) Mengucapkan;
- 4) Mengetahui, meramalkan;
- 5) Memperhitungkan.

Pengertian “baca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan *membaca* Al-Qur’an siswa pada pelajaran Al-Qur’an Hadits, sesuai dengan mata pelajaran yang peneliti ampu selaku guru di kelas VIII MTs Ilham Palembang.

c. Pengertian Al-Quran

Menurut Ali bin Muhammad Al-Jarjani dalam *At-Ta’riifaat*, Al-Quran adalah Kitab yang diturunkan kepada Ar-Rasul (Muhammad saw), yang tertulis dalam mushaf-mushaf dinukil secara mutawatir tanpa keraguan.³

Menurut Menurut Abdul Wahhab Khallaf dalam *Ushul Fiqih*, Al Quran adalah kalam (diktum) Allah SWT yang diturunkan oleh-Nya dengan perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah saw., Muhammad bin Abdullah dengan lafazh bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah Rasul SAW. Dalam pengakuannya sebagai Rasulullah.⁴

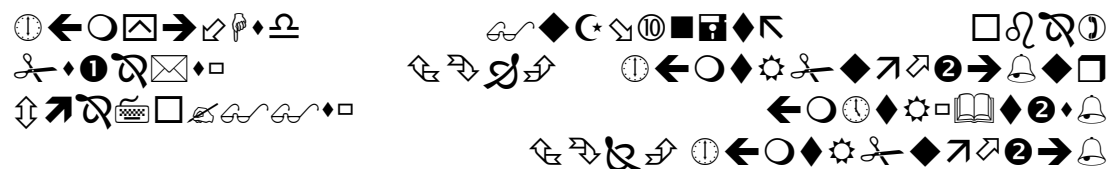
Menurut Maanna’ Khalil Qattan Qara’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang

³ Ali bin Muhammad Al-Jarjani, *At- Ta’riifaat*, Cet. Ke-3, (Beirut: Darul Kutub Al- ‘Ilmiyah, 1988), hlm. 174.

⁴ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam (Usahulul Fiqh)*, terj. Noer Iskandar Al-Barsany, Cet. Ke-6, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 22.

tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (infinitif) dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*.⁵

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata qur'an "dalam arti demikian sebagaimana tersebut dalam surah al-Qiyamah ayat 17 dan 18. Firman Allah SWT:



Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu". Q.S. Al-Qiyamah (75): 17-18

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok Syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkannya dan mengajarkannya sampai merata rahmat-Nya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta. Sehubungan dengan cinta Al-Qur'an yang dimaksud di atas orang-orang yang suka membaca dalam pengertian yang sebenarnya membaca yang bukan sembarang membaca. Membaca untuk difahami,

⁵ Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj., Mudzakir. AS, Cet. Ke-2, (Jakarta: Litera AntarNusa, 1994), hlm. 15-16.

dimengerti, dan selanjutnya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pengertian kemampuan dan membaca di atas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan untuk melihat dan memahami isi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang tertulis dengan cara melisankan, mengeja, melafadzkan dan mengucapkan dari tulisan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam mushaf Al-Qur'an.

2. Ciri-ciri Kemampuan Baca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an tidak hanya ditempa melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, belajar membaca mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf, terlebih lagi cara membaca Al-Qur'an bersifat "Taufiqi" yakni menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Di samping itu pembaca harus mengerti tata cara membaca Al-Qur'an, misalnya saja sebelum membaca Al-Qur'an harus berwudhu, duduk di tempat yang baik, Al-Qur'an ditempatkan pada posisi terbaik. Selain itu juga, membaca Al-Qur'an harus disertai dengan bacaan tajwid.

Dari penjelasan tentang kriteria cara membaca Al-Qur'an tersebut di atas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditekankan di lingkungan pelajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal, yaitu :

- a. Kemampuan pengucapan dan kecermatan.
- b. Kemampuan ilmu tajwid
- c. Adabu Tilawah
- d. dan kemampuan Indah bacaannya sesuai dengan jenis suara.
- e. Memperkenalkan dengan qira'ah sab'ah yang lebih menitik tekankan pada keindahan qira'ah tilawah.

Kemampuan membaca dari siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, adalah faktor guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits. Salah satu

yang penting untuk diketahui oleh guru adalah kemampuan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Pemilihan metode yang serasi dan seimbang bagi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran kepada anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, yaitu:

“... Seyogyanya para guru mestinya berusaha memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi dengan yang haru sehingga para siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran dalam kelas, mereka terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan disenangi berkat harmonisasi di dalam pemakaian metode”.⁶

Dengan demikian jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat dan serasi maka kemampuan membaca Al-Qu’an siswa baik. Salah satu indikator dari keberhasilan siswa adalah prestasi belajar yang memuaskan, dan dari kesemuanya itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan dua faktor utama yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pendidikan yaitu guru dan siswa. Hal yang perlu di ketahui dan dijalankan oleh guru dalam melaksanakan interaksi kegiatan pembelajaran, di samping memperhatikan adanya sarana, alat dan materi, kurikulum pembelajaran, lingkungan pembelajaran juga harus memperhatikan metode penyampaian materi pelajaran.

Sedangkan menurut Chabib Thoha, ciri-ciri kemampuan baca Al-Qur’an, antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca Kitab Allah dengan mantab, baik segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrojnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur’an dan berkesan dalam jiwanya.

⁶ Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Ind. HIP-Co, 1987), hlm. 105

- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
- d. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan (istilah-istilah yang tertulis baik untuk tanda baca maupun cara membacanya).⁷

C. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Prestasi

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "Prestasi" dan "belajar". Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Beberapa ahli sepakat bahwa 'prestasi' adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

⁷ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35.

Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Di bawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata 'prestasi' yaitu:

- a. WJS Poerdarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas'ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁸
- d. Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar. Selain itu dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Quran Hadis dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Quran Hadis dalam suatu lembaga pendidikan.¹⁰ Tujuan mata pelajaran al-Quran Hadits menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 108.

pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran Quran Hadis yang dapat dikembangkan dan disajikan.

Gambaran tentang bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tersurat dalam rumusan tujuan perencanaan pembelajaran sudah mulai jelas. Pada tujuan mata pelajaran misalnya, tujuan pertama menggambarkan bahwa siswa diharapkan dapat mengenal, memahami dan mampu mempergunakan konsep-konsep dasar al-Quran Hadits yang berguna. Di sini di gambaran perilaku yang diharapkan telah dirumuskan. Namun sampai sejauh ini kita belum mendapat gambaran tentang konsep-konsep dasar yang berguna, maka untuk menentukan luas dan dalam serta aneka ragam materi pembelajaran yang menjadi isi mata pelajaran itu perlu pula dirumuskan tujuan sebagai acuan. Tujuan itu adalah tujuan pembelajaran.

Menurut Lukmanul Hakim, kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan, dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.¹¹

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan.

3. Materi Al-Qur'an Hadits

Materi Al-Qur'an dan hadits untuk MI menurut Kurikulum 2004 dibagi menjadi beberapa bab dan di akhir tiap-tiap bab dilakukan evaluasi

¹¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II (Bandung: CV Wacana Ilmu, 2008), hal. 97.

untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan. Materi yang diajarkan tersebut yaitu :

- a. Bab 1 Surat Al-Lahab, meliputi lafaz dan terjemah surat Al-Lahab, arti kata surat Al-Lahab, dan isi kandungan surat Al-Lahab.
- b. Bab 2 Surat An-Nashr, meliputi lafaz dan terjemah surat An-Nashr, arti kata surat An-Nashr, dan isi kandungan surat An-Nashr.
- c. Bab 3 Surat Al-Kausar, meliputi lafaz dan terjemah surat Al-Kausar, arti kata surat Al-Kausar, dan isi kandungan surat Al-Kausar.
- d. Bab 4 Menghormati Orang Tua, meliputi lafaz dan terjemah hadits, arti kata hadits, dan kandungan pokok hadits.
- e. Bab 5 Menghormati Orang Tua, meliputi lafaz dan terjemah hadits, arti kata hadits, dan kandungan pokok hadits.
- f. Bab 5 Bacaan *Izhar* dan *Idgham*, meliputi belajar *izhar* dan *idgham*, pengertian *izhar* dan huruf-hurufnya, dan *idgham* dan huruf-hurufnya.
- g. Bab 6 Bacaan *Iqlab* dan *Ikhfa'*, meliputi pengertian *iqlab* dan *ikhfa'*, memahami bacaan *iqlab* dan *ikhfa'* dan pengertian *iqlab* dan *ikhfa'* serta huruf-hurufnya.
- h. Bab 7 Hadits tentang Persaudaraan, meliputi belajar tentang persaudaraan, hadits tentang persaudaraan, arti kata hadits, dan pokok kandungan hadits.
- i. Bab 8 Silaturahmi, meliputi belajar tentang silaturahmi, hadits tentang silaturahmi, arti kata hadits dan kandungan pokok hadits.¹²

4. Macam-macam Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Macam-macam prestasi belajar di sini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan : “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal

¹² Habibah Khoiriyah, S.Pd.I., dkk., *Al-Qur'an dan Hadits MI Kelas 4*, CV. Manunggal Jaya, Semarang, 2004, hal. iv.

meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”¹³

Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja menyatakan bahwa : Prestasi belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat. Prestasi belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek motorik, aspek kognitif sikap, kebiasaan, keterampilan maupun pengetahuannya. Ditandai dengan hafalnya seseorang kepada sesuatu materi yang dipelajarinya yang dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk : (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan (skill), (5) apresiasi, (6)

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004), hlm. 89-70.

emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etika atau budi pekerti, dan (10) sikap (attitude).

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe Prestasi belajar dari aspek kognitif menjadi enam : (a) pengetahuan hafalan, (b) pemahaman atau komprehensif, (c) penerapan aplikasi, (d) analisis, dan (f) evaluasi. Selanjutnya Abin Syamsudin secara garis besar membagi Prestasi belajar menjadi tiga golongan, yaitu (1) aspek kognitif meliputi pengetahuan hafalan, pengamatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, (2) aspek efektif meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi, (3) aspek psikomotor meliputi keterampilan bergerak dan ketrampilan verbal dan non verbal.

Burton menyatakan bahwa, Prestasi belajar adalah, (1) kecakapan, (2) ketrampilan, (3) prinsip-prinsip atau generalisasi atau pengertian, keterampilan mental, (5) sikap-sikap dan respons-respons emosional dan (6) fakta-fakta dan pengetahuan. Sedang Sindgren, mengemukakan bahwa Prestasi belajar terdiri dari : (a) ketrampilan (skill), (b) informasi, (c) pengertian (konsep) dan (d) sikap (attitude).¹⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Anak

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Makmun dalam buku Mulyasa mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

¹⁴ Rohman Hipni, *Pengertian prestasi belajar (definisi)*, <http://hipni.blogspot.com/2011/10/pengertian-prestasi-belajar-definisi.html>

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan, atau sumber dan program.
- c. Masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologis
 - a) Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.¹⁵
 - b) Panca indra
 - 2) Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah:

- a) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi

¹⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 90.

merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.
- c) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.
- d) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi

ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

e) Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti

seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Tampubolon, ada dua faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca yaitu faktor endogen atau faktor yang timbul dalam diri anak dan faktor eksogen atau faktor yang timbul dari luar anak.¹⁶

Faktor yang terdapat di dalam diri individu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Faktor psikis, meliputi : kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian.
- b. Faktor fisik, meliputi : indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh

Adapun faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi :

- a. Faktor lingkungan alam
- b. Faktor sosial ekonomi
- c. Guru
- d. Metode mengajar
- e. Kurikulum
- f. Program
- g. Materi pelajaran
- h. Sarana dan prasarana.¹⁷

Adapun menurut Tampubolon dalam bukunya, faktor yang berasal dari luar anak meliputi :

- a. Keluarga

Keluarga terutama ibu dan bapak, berperan menentukan dalam perkembangan anak, termasuk perkembangan minat dan kebiasaanya membaca. Apabila keluarga tidak kondusif untuk perkembangan anak,

¹⁶ Tampobolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Cet. kesepuluh, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.91.

¹⁷ Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), hlm. 60-61.

maka kemajuannya dalam pelajaran umumnya, pelajaran membaca khususnya, juga dapat terhambat.

Ketidakharmonisan hubungan antara ibu dan bapak serta antara ibu atau bapak dan anak dapat menimbulkan kekurangstabilan atau kekhawatiran dalam diri anak. Perasaan kurang stabil, khawatir, atau kurang aman seperti ini pada gilirannya akan mempengaruhi kemajuan belajar secara negatif, termasuk kemajuan dalam membaca.

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh pada kemajuan anak dalam pelajaran. Kesulitan ekonomi menyebabkan orang tua tak mampu memenuhi kebutuhan anak seperti gizi yang cukup dan bahan-bahan pelajaran, termasuk buku-buku bacaan. Keadaan sulit ini juga dapat membuat orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak, terutama karena kesibukan mencari nafkah.

Dalam faktor eksternal, keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan seseorang belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena memberikan kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga formal ini, memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh besar dan menentukan pada perkembangan anak. Dalam hal ini sekolah bukan berarti hanya guru dan proses belajar mengajar, melainkan keseluruhan unsur yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah, termasuk keadaan di ruang kelas.

Perencanaan bahan-bahan pelajaran yang sesuai, metode penyajian pelajaran, dan sikap guru juga ikut menentukan. Sikap guru dalam penyajian pelajaran, berkomunikasi dengan anak, dan bergaul dengan anak hendaklah kondusif dan bersifat mendorong.

Perencanaan bahan-bahan pelajaran dan metode menyajikan pelajaran juga berperan penting dalam perkembangan anak, termasuk kemajuannya dalam pelajaran membaca. Bahan-bahan pelajaran yang direncanakan secara matang berdasarkan data-data perkembangan pikiran dan bahasa anak akan lebih menarik bagi anak, apalagi disajikan dengan cara yang menarik pula dan mudah diikutinya.

Dengan singkat, keadaan sekolah secara keseluruhan, termasuk disiplin, kebersihan dan keindahan, serta keteraturan sekolah beserta pekarangannya mempunyai pengaruh pada perkembangan anak, termasuk perkembangan kemampuan membaca.

c. Lingkungan

Masyarakat dan keadaan sekitar yang merupakan lingkungan rumah dan keluarga juga berpengaruh penting pada perkembangan anak, termasuk perkembangan kemampuannya membaca. Sarana-sarana lingkungan hendaklah dipergunakan untuk mendorong perkembangan minat dan kebiasaan membaca pada anak.

Masyarakat yang aman dan tenteram, serta mempunyai kesetiakawanan sosial yang hidup dan kuat adalah juga merupakan faktor pendorong bagi perkembangan anak. Dalam masyarakat demikian berbagai usaha dapat dilakukan secara gotong-royong untuk membantu dan mendorong perkembangan anak dalam pelajarannya secara positif, seperti pengadaan perpustakaan atau taman bacaan. Oleh sebab itu, lingkungan yang tenteram dan aman, sehat, dan berkesetiakawanan sosial yang tinggi perlu dibina dan dikembangkan.¹⁸

¹⁸ Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, hlm.99-102.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anak pun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua, yaitu faktor internal (dari dalam si pelajar) dan faktor external, yaitu faktor yang berasal dari luar si pelajar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang Gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan Sosial Emosional

Peserta didik yang mengalami keguncangan emosi yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi. Selain faktor-faktor di atas, yang mempengaruhi prestasi belajar adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi dari pada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

6. Teknik Penilaian Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa.

Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya. tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.¹⁹

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.²⁰

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 8

²⁰ *Ibid*, hlm. 1 1-12

ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan).

Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.²¹ Dalam penelitian ini alat ukur penilaian adalah tes tertulis pelajaran Baca Tulis Arab dan Al-Qur'an Hadits.

D. Hubungan Baca Tulis Arab dengan Prestasi Al-Qur'an Hadits

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam lembaga pendidikan formal yang masih menggunakan metode-metode konvensional yang destruktif akan memosisikan siswa dalam kondisi pasif.

Siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya aktif sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang tinggi. sehingga siswa dapat mengambil inisiatif. Dan siswa hendaknya pula memulai (secara psikologi) dalam proses belajar mengajar. Siswa bukan hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan seorang guru di depan kelas, melainkan mereka yang seharusnya memulai permainan di dalam proses belajar mengajar.²²

Untuk mendapatkan prestasi belajar pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar, dan salah satunya adalah hubungan antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar. Hubungan itu harus saling menguntungkan artinya seorang guru harus menghargai potensi anak untuk aktif dan mengetahui materi yang didapatkan. pembelajaran aktif merupakan salah satu cara yang bisa mengaktifkan siswa karena siswa diberi ruang yang luas untuk menjadi guru bagi temannya sendiri.

Proses siswa aktif akan menjadikan siswa mengkaji materi secara mendalam karena mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dengan berfikir membuat pertanyaan dan berfikir mencari jawaban dari permasalahan siswa

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 5

²² Habib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 131.

dapatkan, sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diberikan padanya dan pada gilirannya prestasi belajar fiqih siswa akan menjadi meningkat.

E. Rumusan Hipotesis

Istilah hipotesis sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*these* ” yaitu kebenaran.²³ Hipotesis adalah sebagai suatu dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dugaan awal dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemampuan baca tulis Arab terhadap prestasi Qur’an Hadits di MI Ma’arif Budiluhur Kertek Wonosobo sangat menonjol.

Bahwa kemampuan yang kurang pada siswa dalam baca tulis Arab mempengaruhi prestasi Qur’an Hadits pada siswa tersebut juga kurang. Namun kemampuan yang lebih pada siswa dalam baca tulis Arab mempengaruhi prestasi Qur’an Hadits pada siswa tersebut juga lebih baik atau memuaskan.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 64